

ABSTRAK

Marlina: 1201421315. Kisah Figur Perempuan dalam Alquran menurut Tafsir al-Azhâr Karya HAMKA (H. Abdul Malik Karim Amrullah). Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), 2016, Pembimbing I: Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag, Pembimbing II: Dra. Mulyani, M.Ag.

Penafsiran ayat-ayat Alquran tidak hanya berkisar pada ibadah dan hukum saja, akan tetapi tentang keimanan dan akidah yang mengandung petunjuk dan penjelasan, bahkan sampai kepada kisah figur perempuan yang tercantum dalam ayat-ayat Alquran. Ayat-ayat Alquran yang menerangkan tentang kisah figur perempuan dalam Alquran sangat banyak, untuk dapat menggali dan memahami ayat-ayat Alquran tersebut diperlukan tafsir. Hasil dari penafsiran-penafsiran para mufassir tersebut memunculkan berbagai kitab-kitab tafsir Alquran dengan metode pemikiran yang beragam, menggunakan teknik penafsiran yang bermacam-macam, dan dengan orientasi yang beragam, dan dengan corak yang beragam pula. Berawal dari sinilah penulis bermaksud menggali penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah atau biasa disebut Buya HAMKA tentang ayat-ayat mengenai kisah figur perempuan dalam Alquran melalui kitab tafsir yang beliau karang, yakni *Tafsir al-Azhâr*. Dengan rumusan masalah bagaimana penafsiran Kisah Figur Perempuan dalam Alquran menurut *Tafsir al-Azhâr* serta Tujuan dan Hikmah Kisah Figur Perempuan dalam Alquran.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian kepustakaan (*library research*) berupa kajian terhadap beberapa literatur yang dijadikan sebagai bahan pustaka dan dalam menganalisa data. Dengan objek penelitian adalah penafsiran HAMKA (H. Abdul Malik Karim Amrullah) dalam tafsirnya, yakni *Tafsir al-Azhâr*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah ayat-ayat Alquran tentang kisah figur perempuan dalam Alquran.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ayat-ayat tentang kisah figur perempuan dalam Alquran ialah unsur terpenting dari proses pendidikan dan informasi. Berdasarkan penafsiran Hamka di dalam Tafsirnya Al-Azhâr, bahwa di dalam penafsirannya itu Hamka menjelaskan secara jelas tentang kisah figur perempuan, figur perempuan yang dimaksud dalam Alquran itu yaitu figur isteri Nabi Nûh, isteri Nabi Lûth, isteri Nabi Yûsuf (Zulaikha), isteri Fir'aun (Asiyah), Maryam (ibunda Nabi Isa as) dan yang terakhir 'A'isyah (isteri Nabi Muhammad saw). Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kisah figur perempuan tersebut Hamka menggunakan metode Tahlily, akan tetapi Hamka tidak menafsirkannya ayat perayat, melainkan setiap ayatnya itu dikelompokkan menjadi suatu tema, agar memudahkan pembaca untuk memahami penafsiran ayat tersebut.

Dengan adanya sejarah kaum perempuan, ini membuktikan bahwa Allah tidak melalaikan peran perempuan. Dia ingatkan kepada kita bahwa peranan perempuan sama seperti laki-laki. Satu bukti peningkatan derajat kaum perempuan dibanding masa sebelum Islam.

Allah swt telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah itu, menemukan padanya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah-kisah itu pelajaran dan petunjuk hidup.